**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGURUS PUTRA DI MADRASAH DINIYYAH AN-NAWAWI BANTUL YOGYAKARTA  
( Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Pengurus Putra di Madrasah Diniyyah An-Nawawi Bantul Yogyakarta)**

*THE COMMUNICATION INTERPERSONAL ABUSED IN THE SON OF DINIYYAH AN-NAWAWI BANTUL YOGYAKARTA ( Descriptive the study qualitative communication abused in the son of Diniyyah An-Nawawi Bantul Yogyakarta* ***)***

Sovwan Hilmy

Universitas Mercubuana

Email : [Sovwan0509@gmail.com](mailto:Sovwan0509@gmail.com)

# ABSTRAK

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang umum dilakukan oleh semua orang baik sesama individu, kelompok kecil dan organisasi. Komunikasi ini memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan pelakunya. Bisa juga saling menguntungkan tapi bisa juga hanya menguntungkan salah satu pihak. Komunikasi interpersonal memudahkan penyampaian pesan kepada komunikan dan penerimaan *fedback* baik melalui perantara atau bertemu secara langsung. Madrasah Diniyyah An-Nawawi merupakan sebuah lembaga non-formal yang berdiri di tengah-tengah masyarakat dengan tujuan penyampaian ajaran agama islam. Madrasah Diniyyah An-Nawawi merupakan salah satu kelompok kecil yang mengaplikasikan komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan antara ketua dengan anggota pengurus Madrasah Diniyyah An-Nawawi. Arus komunikasi ke bawah merupakan penyampaian pesan atau informasi dari atasan kepada bawahan. Sedangkan arus komunikasi keatas merupakan penyampaian pesan atau informasi dari bawahan kepada atasan.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Madrasah Diniyyah, Arus Komunikasi

***ABSTRACT***

*Interpersonal communication is communication that is commonly done by all the good fellow, individuals small groups and organization.This communication has a very berbeda-beda. in accordance with the culpritCan also be mutually beneficial but can also benefits only one party.Interpersonal communication facilitate the delivery of a message to komunikan and acceptance of fedback either through an intermediary or met in person.Madrasah diniyyah an-nawawi is an agency non-formal tengah-tengah who stand in the public with the purpose of the delivery of. teachings of islamMadrasah diniyyah an-nawawi is one of those who apply interpersonal communication in building relationships between the president with of the managements madrasah diniyyah an-nawawi.The current communications are down is the delivery of a message or information from the top to subordinate.Meanwhile the communication up is the delivery of a message or information from a subordinate to the superior.*

***Keywords****: interpersonal communication , diniyyah madrasah , the communication.*

**PENDAHULUAN**

Manusia sejak kecil sudah belajar berkomunikasi dengan orang-orang terdekat mereka. Komunikasi yang dilakukan bisa dengan cara isyarat ataupun berbicara secara langsung dengan tujuan yang diinginkan setiap individu. Ada sebagian orang berkomunikasi dengan tujuan untuk mendapatkan timbal balik dari lawan bicara mereka, mendapatkan keinginan maupun mempersuasi sesuai dengan yang mereka inginkan. Cara berkomunikasi tentu mempengarui berapa persen pesan yang disampaikan akan diterima oleh komunikan. Komunikasi juga bagian yang sangat penting di dalam kehidupan manusia karena manusia makluk sosial yang butuh berinteraksi dengan orang lain. Interaksi dibutuhkan saat mereka bekerjasama dengan orang lain atau interaksi hanya dilakukan untuk sekedar bertukar pikiran satu sama lain.

Di dunia pekerjaan komunikasi merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan atau hanya sekedar bertahan dari zona kegagalan. Komunikasi memiliki peranan penting, terutama pada konteks komunikasi di tempat kerja. Dalam komunikasi organisasi, setiap individu dalam organisasi tersebut mendapatkan komunikasi untuk menjalankan fungsi dan tugas masing-masing. Komunikasi tersebut dikelola dengan Komunikasi Internal. Komunikasi internal menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Komunikasi internal merupakan proses pertukaran informasi dan komunikasi di antara pimpinan dan para karyawan dalam suatu perusahaan yang menyebabkan terwujudnya struktur yang khas dan pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal yang menyebabkan pekerjaan dapat berlangsung secara efektif.

Komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Alasannya karena komunikasi ini berlangsung tatap muka, oleh karena itu dengan komunikasi tersebut terjadilah kontak pribadi *(personal contact)* yaitu pribadi anda menyentuh pribadi komunikan.

Di sebuah organisasi peran kepala bidang sebagai pemimpin sangat penting dalam pemberdayaan komponen yang ada di bagian organisasi tersebut. Salah satu hal penting dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh kepala bidang adalah memiliki kemampuan berkomunikasi untuk menciptakan dan membina hubungan dengan pegawainya dalam organisasi yang ia pimpin. Hal ini akan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan akan meningkatkan keinginan pegawai dalam mencapai produktivitas kerja yang lebih tinggi.

Sebagai pemimpin, seorang kepala sekolah juga harus mampu menciptakan suasana semangat kerja yang tinggi, sehingga guru termotivasi dalam pekerjaanya. Komunikasi antara kepala sekolah kepada bawahan dalam hal ini sangat diperlukan untuk memotivasi para bawahannya.Dengan demikian kepala sekolah sebagai pemimpin, selain berperan melayani dan membantu segala kesulitan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik, kepala sekolah juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan para bawahannya, karena komunikasi merupakan salah satu kegiatan yang sangat besar pengaruhnya pada suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya. (Ruspanida, 2017)

### **Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi adalah mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan *(noise),* terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. (DeVito, 2011) Dalam pendekatan humanistik ini (ada kalanya dinamai “pendekatan lunak”), ada lima kualitas umum yang dipertimbangkan : keterbukaan *(oppeness),* empati (*empaty),* sikap mendukung *(supportive-ness),* sikap positif (*possiveness),* dan kesetaraan *(equalitiy).* (DeVito, 2011)

Terdapat elemen-elemen yang ada dalam setiap tindakan komunikasi yaitu: (DeVito, 2011).

1. Sumber-penerima

Istilah sumber-penerima sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan untuk menegaskan bahwa setiap orang yang terlibat dalam komunikasi adalah sumber ( atau pembicara) sekaligus penerima (atau pendengar).

1. *Encoding-Decoding*

*Encoding* merupakan tindakan yang menghasilkan pesan misalnya berbicara atau menulis. Sedangkan *decoding* merupakan tindakan menerima pesan misalnya mendengarkan dan membaca.

1. Pesan dan saluran

Pesan komunikasi dapat mempunyai banyak bentuk seperti dalam bentuk verbal (lisan atau tertulis) atau bisa juga dalam bentuk nonverbal (tanpa kata). Saluran komunikasi adalah media yang dilalui pesan. Jarang sekali komunikasi berlangsung melalui satu saluran, ada yang menggunakan dua saluran, tiga saluran atau bahkan empat saluran.

1. Umpan Balik-Umpan maju.

Umpan balik adalah informasi yang dikirim balik kepada sumbernya. Umpan maju *(feedforward)* adalah informasi tentang pesan yang akan disampaikan.

1. Gangguan

Gangguan *(noise)* adalah gangguan dalam komunikasi yang mendistorsi pesan. Gangguan menghalangi penerima dalam menerima pesan dan sumber dalam mengirimkan pesan.

### **Arus Komunikasi**

Arus Komunikasi adalah suatu proses dinamik dalam mana pesan-pesan secara tetap dan berkesinambungan diciptakan, ditampilkan dan dinterpretasikan yang hidup dan berkembang dalam sebuah organisasi. Aliran Komunikasi Organisasi berfungsi untuk mengetahui bagaimana informasi itu terdistribusikan kepada anggota-anggota organisasi, bagaimana pola-pola distribusinya dan bagaimana orang-orang terlibat dalam proses penyebaran informasi itu dalam sebuah organisasi. (Saleh, 2014)

**Komunikasi ke atas**

Komunikasi ke atas merupakan pesan yang di kirim dari tingkat herarki yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Misalnya, para pelaksana ke manajernya, atau dari dosen ke dekan fakultas. Komunikasi ke atas sangat penting untuk mempertahankan dan bagi pertumbuhan organisasi. Komunikasi ini memberikan manajemen umpan balik yang diperlukan mengenai semangat kerja para karyawannya dan berbagai ketidakpuasan yang mungkin terjadi. (DeVito, 2011)

**Komunikasi ke bawah**

Komunikasi ke bawah merupakan pesan yang dikirim dari tingkat herarki yang lebih tinggi ke tingkat yang lebih rendah. Contoh pesan yang dikirim oleh manajer kepada karyawannya atau dari dekan fakultas kepada para dosennya. (DeVito, 2011)

**METODELOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian kualitatif sering disebut metodologi penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah *(Natural setting*). (Sugiono, 2017) Metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis metodologi penelitian kualitatif deskriptif untuk mengangkat tema pola komunikasi interpersonal antara pengurus putra di Madrasah Diniyyah An-Nawawi Bantul.

## **SUBJEK PENELITIAN**

Subjek penelitian yang dilakukan penulis adalah Ketua Madrasah Diniyyah An-Nawawi, satu sekertaris, satu Bendahara dan satu guru yang mengajar di Madrasah Diniyyah An-Nawawi yang mendapatkan undangan pertemuan dewan Asatid Madrasah Diniyyah An-Nawawi. Guru bisa dijadikan salah satu sumber informasi karena di Madrasah Diniyyah An-Nawawi seorang guru terkadang mendapat teguran atau pujian secara langsung dari ketua madrasah. Subjek tersebut merupakan orang yang dinilai peneliti mampu memberikan informasi yang memadai terkait dengan judul penelitian.

**TEKNIK ANALISIS DATA**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiono, 2017)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan observasi di lapangan oleh peneliti terdapat komunikasi interpersonal antara Ketua Madrasah Diniyyah An-Nawawi dengan anggotanya. Berdasarkan pengamatan dan tanya jawab antara penulis dan narasumber. Penulis menganalisis bahwa komunikasi interpersonal di Madrasah Diniyyah An-Nawawi meliputi penyampaian pesan (informasi) dari ketua secara langsung, lewat media sosial *WhatsApp (WA)* berupa perintah tugas untuk anggota dan gagasan dari ketua kepengurusan. Hal itu sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ketua Madrasah Diniyyah An-Nawawi yaitu Fitria Faturrahman.

“*Banyak mas, kalau kepada bendahara, pada saat mengingatkan tentang keuangan, “tulung mron, saiki wes bulan awal, ojo lali narik duit nang murid” ( tolong mron, sekarang sudah masuk bulan awal, jangan lupa meminta uang bulanan kepada para siswa. Orang jawa kalau sudah dengan kata-kata tolong tentunya akan sungkan untuk membantahnya****.” (1 Desember 2019, Kantor Madrasah Diniyyah An-Nawawi)***

Perintah yang disampaikan ketua yang rutin disampaikan kepada anggota madrasah biasanya berkaitan dengan tugas setiap anggota. Dikarenakan mereka bekerja tanpa ada imbalan berupa gaji, oleh sebab itu dalam memerintah disertai kata-kata “tolong”. Kata-kata tersebut mengandung arti tidak ada paksaan dalam suatu tugas.

Pada saat penyampaian informasi, perintah dan pesan diperlukan penyesuaian dengan anggota yang menjadi targetnya. Dari hasil penelitian dan observasi penulis, susunan kata, kerasnya suara dan sopan santun sangat diperlukan di Madrasah Diniyyah An-Nawawi. Karakter berbicara seperti itu setiap daerah tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda. Kalau di Madrasah Diniyyah An-Nawawi anggotanya berasal dari jawa. Jadi orang yang memimpin suatu organisasi dengan anggota orang jawa sebaiknya belajar atau mempelajari karakter orang jawa. Dalam penyampaian perintah kepada anggota juga memperhatikan situasi dan kondisi dari target perintahnya. Diwaktu yang berbeda mereka kadang ceria terkadang di lain waktu sedang keadaan wajah murung. Hal seperti itu perlu diperhatikan oleh ketua pada saat akan memberikan perintah kepada anggotanya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Fitria Faturrahman.

*“Sebenernya, semuanya itu mudah diterima, hanya saja ada beberapa karakter seseorang tidak mau menerima kritikan yang berada di depan orang banyak. Tapi pada saat saya melakukan teguran atau hanya sekedar mengingatkan tugas, kadang mereka menampakkan wajah yang agak kesal. Ya saya memaklumi hal tersebut, karena setiap anggota memiliki kesibukan masing-masing, dan kadang kondisi tubuh pada waktu itu kurang fit.”****(1 Desember 2019, Kantor Madrasah Diniyyah An-Nawawi)***

Pada saat penyampaian pesan dan kritik oleh ketua kepada bawahan ada beberapa cara dalam penyampaiannya. Jika karakter anggota mudah menerima pesan secara langsung dan tidak mudah tersinggung, ketua bisa langsung menyampaikan kritik dan saran di forum rapat atau saat bertemu di lingkungan madrasah.berbeda dengan anggota yang karakternya mudah tersinggung, tentunya sebagai ketua harus mencari cara agar kritik dan sarannya dapat sampai tanpa menyinggung perasaannya. Salah satu cara yang digunakan oleh Ketua Madrasah diniyyah An-Nawawi yaitu dengan mengajak anggotanya untuk makan berdua agar pendekatan lebih dan tidak tersinggung karena hanya berbicara empat mata. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan ketua dan salah Anggota Madrasah Diniyyah An-Nawawi.

*“Ada juga mas, saya dalam mengkoordinasi anggota ini juga melakukan banyak cara agar perintah saya dapat dijalankan, kan sifat dari setiap anggota itu berbeda-beda, ada yang dapat mudah menerima perintah,kritik dan saran pada saat rapat evaluasi, tp ada yang tidak suka jika kritik itu di sampaikan di depan orang banyak. Jadi saya sebagai ketua kadang dalam menyampaikan perintah harus pergi makan berdua agar dalam pendekatan informasi bisa lebih mengena di anggota saya****.”(Fitria Faturrahman, Desember 2019, Kantor Madrasah Diniyyah An-Nawawi)***

*“enggak mas. Kayak di perusahaan aja. Cuma rokok. Kadang juga diajak makan sama dia.Hahahah”* ***(Muhammad Imron, 5 Desember 2019, Kantor Madrasah Diniyyah An-Nawawi)***

Dalam mengkoordinasi anggota Madrasah Diniyyah An-Nawawi, Ketua juga mempunyai aturan-aturan yang harus dipahami oleh anggota demi kelancaran kegiatan Madrasah Diniyyah An-Nawawi. Secara umum aturan pokok yang harus dilaksanakan bendahara yaitu mengumpulkan uang iuran dari santri sejumlah 15 rb rupiah dan memberikan uang bensin kepada guru pengajar yang berasal dari luar madrasah sebesar 150 rb sebelum tanggal 10 minggu di minggu pertama awal bulan. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Muhammad Imron Selaku Bendahara Madrasah Diniyyah An-Nawawi Bnatul. Hal tersebut merupakan hal pokok yang perlu dikerjakan bendahara dikarenakan jika telat menarik dan membayar akan semakin menumpuk di bulan berikutnya. Prosedur pokok selanjutnya yang harus dilakukan oleh sekertaris yaitu menyiapkan dan merekap absensi setiap awal bulan dan akhir bulan kemudian diserahkan kepada BK. Absensi sangat penting karena berkaitan dengan ketertiban para murid di jam Madrasah Diniyyah An-Nawawi. Hal tersebut sesuai dengan observasi dan tanya jawab oleh peneliti kepada narasumber. Berikut pernyataan dari narasumber berkaitan dengan pernyataan diatas.

*“ada mas, tapi hanya sebatas aturan umum saja, misalnya penarikan uang bulanan harus dibayar sebelum tanggal 10 minggu pertama, penyerahan bisyaroh kepada asatidz luar, dilakukan sebelum tanggal 10 minggu pertama, itu prosedur untuk bendahara, untuk sekertaris, pembuatan absensi pada awal bulan, pembuatan laporan takziran (hukuman) bagi santri yang melanggar, yang kemudian akan ditangani oleh mas dayat selaku BK”.* ***(Fitria Faturrahman, 1 Desember 2019, Kantor Madrasah Diniyyah An-Nawawi)***

Berbeda dengan tugas anggota sekertaris dan bendahara, Asatidz di madrasah memiliki tugas mengajar dan mengganti jika ada Asatidz yang lain tidak bisa masuk mengajar di kelas. Walaupun tergolong ringan dari tugas anggota yang lain, tapi jarak antara asatidz dengan Madrasah Juga menjadi kendalanya. Kadang pada waktu hujan atau ada acara tertentu asatidz tidak bisa hadir.

Penemuan selanjutnya yang diperoleh penulis yaitu setiap kebijakan yang diambil oleh ketua semuanya dibuat berdasarkan kritik dan saran yang diterima dari anggota-anggota madrasah di saat rapat evaluasi. Bisa juga dilihat dari kotak saran yang sudah disiapkan oleh ketua madrasah. Kemudian semua saran dan kritik akan dipertimbangkan oleh ketua, kemudian baru menjadi kebijakan terbaru dari madrasah diniyyah An-Nawawi. Dari kebijakan baru yang dibuat tidak luput dari pro dan kontra disaat penyampaian di rapat evaluasi. Semua karena semua anggota memiliki berbagai karakter masing-masing, tapi keputusan semua berada di tangan ketua madrasah. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan berikut :

*“Kebijakan baru biasanya muncul dari kriti-kritik dari anggota atau orang lain, yang menyebabkan adanya kebijakan baru. Biasanya kritik dan saran dari orang lain dan anggota saya fikir-fikir dahulu, kemudian saya sampaikan kepada anggota disaat rapat evaluasi bulanan. Kadang juga menimbulkan pro dan kontra dari suatu kebijakan baru****.”(Fitria Faturrahman Tanggal : 1 Desember 2019, Kantor Madrasah Diniyyah An-Nawawi)***

Berbeda layaknya karyawan yang bekerja bekerja di sekolah pada umumnya, penemuan penulis berdasarkan observasi dan tanya jawab kepada narasumber, semua pengurus madrasah diniyyah dan anggotanya tidak uang gaji. Mereka bekerja dengan suka rela untuk memajukan madrasah diniyyah An-Nawawi. Alasan yang mendasarinya juga setiap anggota berbeda-beda. Salah satu anggota berasumsi semua yang dia lakukan di madrasah diniyyah An-Nawawi untuk membalas jasa karena dulunya alumni dari madrasah tersebut. Salah satu anggota yang lain juga berasumsi yang dia lakukan disini sepenuhnya menyampaikan ilmu yang dia miliki. Tidak mengharapkan imbalan berupa gaji dari madrasah Diniyyah An-Nawawi. Jumlah santri yang belajar di Madrasah jumlah juga tidak sedikit, kurang lebih 350 santri putra dan putri.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti memberikan kesimpulan bahwa pola komunikasi yang baik antara ketua dan anggotanya dapat menimbulkan kedekatan hubungan antara Ketua Madrasah putra dengan anggotanya. Dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik seorang ketua harus bisa memahami setiap karakter anggotanya dalam hal memberikan pesan, kritik dan saran. Banyak sekali cara yang bisa dilakukan oleh seorang ketua madrasah agar hal-hal terebut dapat disampaikan kepada anggotanya tanpa merusak hubungan dengan anggotanya. Untuk itu menjalin hubungan komunikasi hal yang pokok dalam membangun hubungan antara Ketua Madrasah Diniyyah An-Nawawi dengan anggotanya. Memahami perbedaan karakter antara ketua dengan anggota tentunya menjadikan kendala tersendiri dalam menjalin hubungan komunikasi antara ketua dengan anggotanya. Namun disisi lain, sebagai seorang ketua harus melakukan kewajibannya untuk memimpin semua anggotanya agar dapat menjalankan tugas mereka dengan baik. Sebagai anggota yang baik juga harus pandai dalam memahami semua intruksi dari ketuanya. Sangat diperlukan sikap saling mendukung, memberikan semangat bagi anggota mulai menurun kinerjanya.

## **Saran**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan peneliti memberikan saran sebagai berikut

1. Dalam proses menjalin komunikasi antara ketua dan anggotanya sebaiknya saling memahami sesama anggota dan ketua agar tidak saling menyalahkan antara satu orang dengan yang lainnya.
2. Seorang ketua yang baik, seharusnya lebih pandai menyesuaikan dengan anggotanya, karena masih ada beberapa anggota yang menerima pesan terkadang harus dilakukan dengan cara tertentu.
3. Seorang anggota, juga harus pandai menyesuaikan dan memahami karakter ketua dalam penyampaian pesan agar ketua tidak perlu mengulangi pesan bahkan mengajak salah satun anggota keluar hanya untuk menyampaikan pesan yang sama.
4. Disarankan agar penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal atasan dan bawahan agar mendapatkan narasumber yang lebih banyak lagi agar sudut pandang dan data lebih lengkap lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

(n.d.). Retrieved from http://alfitrohbantul.blogspot.com/2016/08/sejarah-berdirinya-pondokpesantren-al.html

DeVito, J. A. (2011). Komunikasi Antarmanusia. Tangerang Selatan: KARISMA Publising Group.

Hidayat, D. (2012). *Sistem Komunikasi Interpersonal Antara Pimpinan Bawahan Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tenggara.* Program Pascasarjana Iain Sumatera Utara Medan.

Istiyani, D. (2017, Juni). Tantangan dan Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam, 2*, 127-145. Retrieved November 02, 2019, from https://doi.org/10.28918/jei.v2i1.1665

Jamhuri, M. (2017, Juni). UPAYA PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI FIQIH DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL ULUM PRUTEN NGEMBAL PASURUAN. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, II*, 312-313. Retrieved Oktober 15, 2019, from https://jurnal.yudharta.ac.id › index.php › pai › article >

Moch.Djahid. (2016). PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH. *M U A D D I B Vol.06 No.01 Januari-Juni 2016 ISSN 2088-3390 22*, 2.

Muhammad Budyatna, Leila Mona Ganiem. (2014). *Teori Komunikasi Antarpribadi.* Jakarta: KENCANA.

Nadlir, M. (2017, April 20). *Program Pendidikan Karakter Akan Sinergi dengan Madrasah Diniyah*. (B. Galih, Editor) Retrieved from Kompas.com: https://nasional.kompas.com/read/2017/08/18/23364711/program-pendidikan-karakter-akan-sinergi-dengan-madrasah-diniyah

Nizah, N. (2016, Februari). Dinamika Madrasah Diniyah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 11*(1), 187. Retrieved Oktober 28, 2019, from http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/810/778

Rahmawati, F. (2019, oktober 26). *Proses Komunikasi Interpersonal ACCOUNT EXECUTIVE dalam menghadapi klien.* Retrieved from http://digilib.uin-suka.ac.id/25002/1/11730123\_BAB-I\_IV-atau-V\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

Ramadanty, S. (2014, Maret 1). PENGGUNAAN KOMUNIKASI FATIS. *Jurnal Ilmu Komunikasi, v*, 1-118. Retrieved from http://repository.radenintan.ac.id/2105/2/CHAPTER\_1\_rev.pdf

Ruspanida. (2017). POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH. *ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 1.

Saleh, A. M. (2014, April 05). *Aliran Komunikasi Organisasi*. Retrieved November 07, 2019, from Komunikasi Organisasi: http://muwafikcenter.lecture.ub.ac.id/2014/04/aliran-komunikasi-organisasi/

Shofi. (2019, Oktober 14). *Pendahuluan, Latar Belakang.* Retrieved from http://digilib.uinsby.ac.id/16705/4/Bab%201.pdf

Sugiono, P. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D.* Bandung: ALFABETA.

Syahr, Z. H. (2016). Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat . *Journal Pendidikan islam, 22*(2), 394. Retrieved oktober 28, 2019, from http://www.jurnal.radenfatah.ac.id › index.php › intizar › article ›